

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan bertujuan untuk dapat menghasilkan perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan sejumlah pengetahuan saja, tetapi juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, budi pekerti, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri yang berkenaan dengan kompetensi dasar dalam kurikulum pendidikan.

Salah satu sasaran pendidikan dilaksanakan antara lain guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas oleh karena itu pendidikan berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan SDM. Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya proses pembentukan SDM yang berkualitas dan menjadi maju terletak pada kesungguhan warga sekolah tersebut, terutama Kepala Sekolah, guru, staf administrasi, siswa, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung terwujudnya tujuan sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pencapaian tujuan sekolah. Hal ini terlihat dari peran dan tugas yang diembannya yaitu sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan sebagai motivator* (Depdikbud, 1999). Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar terhadap eksistensi dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Sekolah merupakan wadah penyelenggaraan pendidikan dalam segala hal di antaranya pembinaan sikap moral, ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang harus

disesuaikan dengan beban kurikulum dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan . Namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai saat ini permasalahan yang dihadapi sekolah sangat kompleks, di antara permasalahan tersebut adalah lemahnya manajemen kelembagaan, kurangnya kualitas sumber daya pendukung, kinerja yang rendah, serta lulusan (siswa yang tamat) kurang berkualitas.

Keberadaan kepala sekolah sebagai pelaku manjerial yang paling berperan dalam proses manajemen pendidikan harus dapat menciptakan situasi yang kondusif sehingga proses belajar dan mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah merupakan sosok pemimpin sekaligus bertindak sebagai arsitektur di lembaga pendidikan. Artinya, sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat membina bawahan dan membawa ke arah yang lebih baik, sedangkan sebagai seorang arsitektur, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar untuk mengubah sikap, perilaku, dan perbuatan bawahan (Siagian S.P, 1995: 75).

Wahjusumidjo (2001:128) menegaskan bahwa kepala sekolah sesungguhnya memiliki peranan penting dalam menggerakkan aktivitas sekolah dalam mencapai tujuan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan berbagai kegiatan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya agar dapat berperan sebagaimana yang diharapkan sebelumnya.

Penilaian sebagian masyarakat saat ini merasa kecewa dengan kondisi pendidikan dasar, hal ini dianggap kurang dapat memenuhi harapan dari masyarakat. Menurunnya kualitas lulusan isu pokok dari kekecewaan itu, di samping faktor-faktor lainnya.

Penulis tertarik untuk meneliti di Kecamatan Hamparan Perak dan diduga cenderung masih terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar (SD) di beberapa sekolah yang tidak mampu membaca, kurang harmonisnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru sering tidak hadir, kurang adanya kerjasama dengan masyarakat dan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang kurang tepat. Dengan mencermati fenomena pendidikan di atas, diperkirakan permasalahan yang muncul disebabkan oleh kurang baiknya kinerja kepala sekolah terutama kaitannya dengan Pengetahuan Manajemen, Kemampuan Manajerial dan Pengetahuan Pengambilan Keputusan.

Di samping hal tersebut diduga pengetahuan manajemen kepala sekolah masih rendah. Kurang pemahaman dan keterampilan dalam menyusun program kerja sekolah, begitu juga kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan, sehingga cenderung adanya masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh kepala sekolah.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen sekolah, kepala sekolah banyak berhubungan langsung dengan guru, serta siswa yang satu sama lain memiliki perbedaan latar belakang tujuan, minat, dan kemampuan. Kontak dari berbagai unsur dalam pelaksanaan tugas ini tidak jarang menimbulkan berbagai masalah yang ada pada gilirannya membutuhkan penyelesaian berupa pemecahan masalah. Kenyataan ini memberikan indikasi bahwa selain pengetahuan manajemen, kepala sekolah juga dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam pemecahan masalah. Kemampuan ini terangkum dalam kesanggupan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Di samping itu keputusan- keputusan yang harus diambil dengan tepat agar kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terganggu dan berjalan dengan baik. Kepala sekolah harus proaktif dalam mengambil keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, harus diketahui mengapa itu dilakukan, di mana, bagaimana dan siapa yang melaksanakannya.

Kepala sekolah dalam setiap mengambil keputusan hendaknya diusahakan agar pelaksanaannya jangan sampai menggunakan kekerasan (fisik) kalau tidak terpaksa sekali. Langkah- langkah pelaksanaannya sebaiknya dengan persuasi, setiap keputusan dapat diterima dari semua unsur yang ada di sekolah dan dihindari resiko yang sekecil mungkin, sehingga guru, pegawai dengan senang hati melakukan kegiatan yang telah diperintahkan kepadanya.

Mengingat pentingnya kinerja kepala sekolah sebagai gambaran sekolah yang dikelolanya tidak terlepas dari pengetahuan manajemen pendidikan dan kemampuan manajerial, dan pengambilan keputusan bagi setiap kepala sekolah, maka tiga variabel ini dianggap perlu untuk dijadikan objek penelitian. Dalam melakukan pengujian secara empiris, tiga variabel tersebut akan diteliti korelasinya terhadap kinerja kepala sekolah SD di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkenaan dengan kinerja kepala sekolah, diperkirakan cukup banyak masalah yang dianggap turut mempengaruhi kinerja kepala sekolah baik yang bersifat internal (pribadi) maupun eksternal (lingkungan).

Adapun masalah-masalah yang diperkirakan mempengaruhi kinerja kepala sekolah antara lain : (1) pengetahuan manajemen; (2) pendidikan dan pengalaman kerja; (3) kemampuan manajerial; (4) kemampuan dalam mengambil keputusan; (5) kemampuan berkomunikasi; (6) motivasi kerja; (7) kepemimpinan; (8) insentif atau gaji, dan (9) hubungan interpersonal.

Berdasarkan kesembilan permasalahan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pengetahuan Manajemen Kepala SD, Bagaimanakah Kemampuan Manajerial Kepala SD, Bagaimanakah Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala SD di Kecamatan Hamparan Perak yang dianggap berhubungan dengan kinerja.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, ada beberapa variabel yang berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah, tetapi peneliti membatasi dengan tiga variabel.

Variabel yang akan diteliti akan dibatasi pada tiga variabel bebas, karena menurut peneliti ketiga variabel bebas ini diyakini sebagai faktor yang turut mempengaruhi kinerja. Variabel bebas tersebut adalah pengetahuan manajemen

sebagai variabel bebas pertama (X_1); kemampuan manajerial sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan kemampuan pengambilan keputusan sebagai variabel bebas ketiga (X_3) serta kinerja kepala sekolah sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar (SD) Negeri dan Swasta yang ada di Kecamatan Hampan Perak, dengan jumlah 85 unit Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan Pengetahuan Manajemen dengan Kinerja Kepala SD se-Kecamatan Hampan Perak ?
2. Bagaimanakah hubungan Kemampuan Manajerial dengan Kinerja Kepala SD se-Kecamatan Hampan Perak ?
3. Bagaimanakah hubungan kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan Perak ?
4. Bagaimanakah hubungan Pengetahuan Manajemen, Kemampuan Manajerial dan Pengambilan Keputusan bersama- sama dengan kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan Perak?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan Pengetahuan Manajemen dengan Kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan Perak.

2. Hubungan Kemampuan Manjerial dengan Kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan Perak.
3. Hubungan Kemampuan Pengambilan Keputusan dengan Kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan perak.
4. Hubungan Pengetahuan Manajemen, Kemampuan Manjerial dan Pengambilan Keputusan secara bersama-sama dengan Kinerja Kepala SD se- Kecamatan Hampan Perak.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna bagi :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang sebagai masukan bagi pembinaan dan pengembangan jenjang karier Kepala SD di Kecamatan Hampan Perak.
2. Para pemerhati pendidikan, Komite Sekolah atau masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan di Kecamatan Hampan Perak.
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kecamatan Hampan Perak sebagai umpan balik dalam mengevaluasi program kerja guna meningkatkan kinerja Kepala SD di masa yang akan datang.
4. Penelitian ini bagi penulis sendiri sebagai karya nyata untuk turut memberikan sumbangan berupa masukan bagi peningkatan kinerja Kepala SD khususnya dan dapat menambah khazanah perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat :

1. Untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen, kemampuan manajerial dan pengambilan keputusan.
2. Untuk bahan kajian baik teoritis maupun empiris tentang kinerja kepala sekolah

